

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Sistem Informasi Akuntansi

1. Pengertian Sistem Informasi

Menurut Joseph Wilkinson dan kawan-kawan dalam buku *Accounting Information Systems* mendefinisikan sistem yaitu sebuah entitas yang berdiri dari bagian-bagian interaksi yang terkoordinasi untuk mencapai satu atau lebih dari tujuan yang ingin dicapai. Sedangkan menurut Mulyadi yaitu sekelompok unsur yang memiliki hubungan erat antara satu dengan yang lainnya yang fungsinya sama yaitu untuk mencapai tujuan.¹¹

Didalam hubungannya dengan sistem informasi ada kaitannya dengan sistem yang paling relevan adalah sebagai kelompok bagian-bagian yang terjalin dengan erat untuk mencapai tujuan tertentu, dengan penjabaran adalah sebagai berikut:

- a. Sekelompok: sekumpulan, satuan unit, satuan entitas, satuan organisasi, satuan kegiatan,
- b. Bagian-bagian: elemen-elemen, unsur-unsur, sub-sub sistem,

¹¹ Ardana Cenik, Lukman Hendro. *Sistem Informasi Akuntansi*. (Jakarta: Mitra Wacana Media 2016) hal. 4

- c. Terjalin erat: terintegrasi, terkoneksi, bekerjasama, terhubung, terpadu, tersusun, terkoordinasi,
- d. Mencapai tujuan: sasaran, maksud, target.¹²

2. Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Hopwood dan Bodnar, Sistem adalah kumpulan sumber daya yang saling berhubungan untuk mencapai tujuan tertentu.¹³ Informasi adalah data yang telah diorganisasi, dan telah memiliki kegunaan dan manfaat.¹⁴ Akuntansi menurut Warren dkk, merupakan sistem informasi yang menghasilkan laporan keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai kondisi perusahaan dan aktivitas ekonomi.¹⁵

Sistem akuntansi adalah kumpulan elemen yaitu formulir, jurnal, buku besar, buku pembantu, dan laporan keuangan yang akan digunakan oleh manajemen untuk mencapai tujuan perusahaan.¹⁶ Menurut Betley dan Whitten sistem informasi adalah suatu data, rencana, dan proses yang diintegrasikan untuk meningkatkan dan mendukung operasi bisnis harian dalam

¹² Ibid, hal. 4

¹³ Hopwood dan Bodnar, *Sistem Informasi Akuntansi*, (Yogyakarta: ANDI Edisi.9, 2004), hal.1

¹⁴ Krismiaji, *Sistem Informasi Akuntansi*, (Yogyakarta:UPP STIM YKPN,2015), hal.14

¹⁵ Warren.dkk, *Pengantar Akuntansi, Edisi 21*, (Jakarta: Salemba Empat, 2005), hal.5

¹⁶ V.Wiratna Sujarweni, *Sistem Akuntansi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), hal.3

memecahkan masalah dan pengambilan keputusan.¹⁷ Sedangkan sistem informasi akuntansi adalah sebagai penyedia informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna untuk mempermudah dalam pengelolaan perusahaan.¹⁸

Sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis. Untuk dapat menghasilkan informasi yang diperlukan oleh para pembuat keputusan, sistem informasi akuntansi harus melaksanakan tugas-tugas antara lain:

- a. Mengumpulkan transaksi dan data lain yang kemudian dimasukkan ke dalam sistem,
- b. Memproses data transaksi,
- c. Menyimpan data untuk keperluan pada masa mendatang,
- d. Menghasilkan informasi yang diperlukan dengan memproduksi laporan atau memungkinkan para pemakai untuk melihat sendiri data yang telah tersimpan di komputer.¹⁹

¹⁷ Bentley dan Whitten, *System Analysis and Design Methods, Fourth Edition*, (Boston, mcgraw Hill, 1998), hal.21

¹⁸ Mulyadi, *Sistem Akuntansi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2010), hal. 3

¹⁹ Krismiaji. *Sistem Informasi Akuntansi*. hal. 4-5

3. Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Tujuan dari sistem informasi akuntansi adalah menyediakan informasi akuntansi bagi pemakai atau pengguna, pemakai internal seperti manajer, dan eksternal yaitu pelanggan. Tujuannya sebagai berikut:²⁰

- a. Untuk mendukung kelancaran operasional perusahaan sehari-hari serta menyediakan informasi bagi setiap satuan tugas dalam berbagai level manajemen, sehingga kinerja perusahaan lebih produktif.
- b. Untuk mendukung pembuatan keputusan oleh pembuat keputusan intern perusahaan, SIA umumnya menyediakan beberapa informasi yang diperlukan dalam pembuatan keputusan.
- c. Memenuhi kewajiban yang berhubungan dengan pengelolaan perusahaan, pengelolaan perusahaan selalu mengacu pada tanggungjawab manajemen untuk menata secara jelas sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan.

²⁰ Kusriani, *Strategi Perancangan dan Pengelolaan Basis Data*, (Yogyakarta: Andi,2007), hal.10

4. Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi

Adapun karakteristik sistem informasi akuntansi adalah:²¹

e. Komponen Sistem (*Components*)

Suatu sistem terdiri dari sejumlah komponen yang saling berinteraksi, yang bekerja sama membentuk satu kesatuan. Komponen-komponen sistem tersebut dapat berupa suatu bentuk subsistem. Setiap subsistem memiliki sifat-sifat sistem yang menjalankan suatu fungsi tertentu dan mempengaruhi proses sistem secara keseluruhan. Suatu sistem dapat mempunyai sistem yang lebih besar yang disebut dengan Supra sistem.

f. Batasan Sistem (*Boundary*)

Ruang lingkup sistem merupakan daerah yang membatasi antara sistem dengan sistem lainnya atau sistem dengan lingkup luarnya. Batasan sistem ini memungkinkan suatu sistem dipandang sebagai satu kesatuan yang tidak dapat dipisah-pisahkan.²²

g. Lingkup Luar Sistem (*Environment*)

Bentuk apapun yang ada di luar ruang lingkup atau batasan sistem yang mempengaruhi operasi sistem tersebut disebut dengan lingkungan luar sistem. Lingkungan luar sistem ini dapat

²¹ Wirajaya Hartono, *Perancangan Sistem Akuntansi Penjualan Tunai pada Toko Satria Ponsel Pekanbaru*, (Riau: STMIK Dharmapala, 2018), Jurnal Ilmu Komputer dan Bisnis. hal.5

²² Ibid, hal.5

menguntungkan dan dapat juga merugikan sistem tersebut. Lingkungan luar yang menguntungkan merupakan energi bagi sistem tersebut, yang dengan demikian lingkungan luar tersebut harus selalu dijaga dan dipelihara. Sedangkan lingkungan luar yang merugikan harus dikendalikan. Kalau tidak maka akan mengganggu kelangsungan hidup sistem tersebut.

h. Penghubung Sistem (*Interface*)

Media yang menghubungkan sistem dengan subsistem yang lain disebut dengan penghubung sistem atau interface. Penghubung ini memungkinkan sumber-sumber daya mengalir dari satu subsistem ke subsistem yang lain. Keluaran suatu subsistem akan menjadi masukan untuk subsistem yang lain dengan melewati penghubung. Dengan demikian terjadi suatu integrasi sistem yang membentuk satu kesatuan.²³

i. Masukan Sistem (*Input*)

Energi yang dimasukkan kedalam sistem disebut masukan sistem, yang dapat berupa pemeliharaan (*maintenance input*) dan sinyal (*signal input*). Sebagai contoh dalam suatu unit sistem komputer, program merupakan *maintenance input* yang digunakan untuk mengoperasikan

²³ Ibid, hal.5

komputer. Sementara data merupakan signal input yang akan diolah menjadi informasi.

j. Keluaran Sistem (*Output*)

Hasil energi yang diolah dan diklasifikasikan menjadi keluaran yang berguna. Keluaran ini merupakan masukan bagi subsistem yang lain. Seperti contoh sistem informasi, keluaran yang dihasilkan adalah informasi, di mana informasi ini dapat digunakan sebagai masukan untuk pengambilan keputusan atau hal-hal lain yang merupakan input bagi subsistem lainnya.

k. Pengolahan Sistem (*Process*)

Suatu sistem dapat mempunyai suatu proses yang akan mengubah masukan menjadi keluaran. Sebagai contoh, sistem akuntansi. Sistem ini akan mengolah data transaksi menjadi laporan-laporan yang dibutuhkan oleh pihak manajemen.

l. Sasaran Sistem (*Objective*)

Suatu sistem memiliki tujuan dan sasaran yang pasti dan bersifat deterministik.

5. Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Romney dan Steinbar, Sistem Informasi Akuntansi terdapat lima komponen, yaitu:²⁴

- a. Orang yang mengoperasikan sistem dan melakukan berbagai fungsi.
- b. Prosedur dan instruksi baik manual maupun otomatis, dan terlibat dalam pengumpulan sistem.
- c. Data yang bersangkutan dengan aktivitas perusahaan.
- d. Perangkat lunak yang digunakan untuk memproses data organisasi.
- e. Infrastruktur teknologi informasi (komputer dan alat komunikasi jaringan lainnya) yang digunakan untuk mengupulkan, menyimpan, mengolah, dan mengirim data dan informasi.
- f. Internal control dan langkah-langkah keamanan yang menjaga data dalam sistem informasi akuntansi.

6. Peran Sistem Informasi Akuntansi

Penggunaan sistem informasi akuntansi dapat memberikan manfaat bagi kinerja perusahaan karena kemampuannya yang dapat mengolah dan menyimpan data sehingga mempermudah dalam pengendalian dan

²⁴ Romney dan Steinbart, *Accounting Information Systems*, (Pearson Education: Jakarta, 2009), hal.28

pengelolaan suatu data. Tujuan sistem informasi akuntansi yang tepat dapat memberikan nilai tambah bagi operasional perusahaan, diantaranya yaitu:²⁵

- a. Jika sistem dan prosedur kerja didata secara tepat maka produk yang dihasilkan lebih efisien, melalui sistem informasi akuntansi dibuat SOP sehingga tidak ada pekerjaan yang menyimpang dan memudahkan pengendalian produksi oleh manajer.
- b. Sebuah pekerjaan yang dilakukan terencana sesuai prosedur dapat meningkatkan efisiensi dan memperbaiki jalannya suatu proses.
- c. Informasi yang diterima dengan tepat waktu dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan dapat menghasilkan informasi yang akurat sehingga pengambilan keputusan dapat tepat waktu sehingga meningkatkan kinerja perusahaan.
- d. Mempermudah proses alih pengetahuan dan pengalaman terutama pada tingkat operator dan desainer sehingga dapat meningkatkan keunggulan kinerja perusahaan.

²⁵ Mardi, *Sistem informasi akuntansi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hal.6

7. Unsur Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Mulyadi sistem informasi akuntansi terdiri dari beberapa unsur pokok, yaitu:²⁶

a. Formulir

Formulir merupakan dokumen yang digunakan untuk merekam terjadinya transaksi.

b. Jurnal

Jurnal merupakan catatan akuntansi pertama yang digunakan untuk mencatat, mengklasifikasikan, dan meringkas data keuangan serta data lainnya.

c. Buku Besar

Buku besar adalah buku yang terdiri dari rekening-rekening yang digunakan untuk meringkas data keuangan yang telah dicatat sebelumnya dalam jurnal.

d. Buku Pembantu

Buku pembantu merupakan buku yang terdiri dari rekening-rekening pembantu yang merinci data keuangan yang tercantum dalam rekening tertentu dalam buku besar

²⁶ Mulyadi, *Sistem Akuntansi ...*, hal.3

e. Laporan

Hasil akhir proses akuntansi adalah laporan keuangan yang dapat berupa neraca, laporan rugi laba, laporan perubahan laba yang ditahan, laporan harga pokok produksi, laporan biaya pemasaran, laporan harga pokok penjualan, daftar umur piutang, daftar utang yang akan dibayar, daftar saldo persediaan yang lambat penjualannya. Laporan berisi tentang informasi yang merupakan keluaran sistem akuntansi.²⁷

8. Terdapat ayat al-Qur'an yang menjelaskan soal penyampaian informasi seperti pada surat Al-Hujurat ayat 8

فَضْلًا مِّنَ اللَّهِ وَنِعْمَةً ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ۝ ٨

*Terjemahan: "sebagai karunia dan nikmat dari Allah. Dan Allah Maha Mengetahui, Maha bijaksana".*²⁸

Maksud dari ayat diatas yaitu mengajarkan pentingnya verifikasi dan klarifikasi. Seperti yang sudah terkandung dalam ayat sebelumnya yaitu Wahai orang-orang yang beriman, apabila datang kepada kalian, orang fasik yang membawa suatu berita, maka periksalah secara teliti, agar kalian tidak menimpakan suatu keburukan kepada suatu kaum tanpa memahami

²⁷ Ibid, hal.3

²⁸ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan Raihan, (Bandung: Penerbit Mawah, 2009), Hal. 516

keadaannya yang menyebabkan kalian menyesal atas hal-hal yang kalian perbuat itu; Dan ketahuilah bahwa di kalangan kalian terdapat seorang Rasul Allah, sekiranya ia menuruti kalian dalam banyak hal tentulah kalian dilaknat, akan tetapi Allah menjadikan kalian gemar terhadap keimanan serta menjadikan hal itu sebagai perhiasan dalam kalbu kalian sehingga kalian membenci kekafiran, kefasikan, maupun kedurhakaan, demikianlah orang-orang yang beradab sebagai sebuah karunia serta anugerah dari Allah; sungguh Allah Maha Mengetahui, Maha Bijaksana (Ayat:6-8).

9. Hadis tentang Penyampaian Informasi

Penyampaian informasi dalam kandungan hadis berikut ini masih ada kaitannya dengan ayat Al-Qur'an diatas yang diterjemahkan oleh A. Mudjab Mahali dalam kitabnya, *Asbabun Nuzul* yang menyatakan bahwa adapun mengenai larangan tidak menambah-nambah informasi dengan interpretasi subjektif dan tidak memutarbalikkan informasi yang benar menjadi bohong dengan tujuan menyebar fitnah.²⁹

Dan disini dijelaskan pula cara menyampaikan informasi pun diajarkan islam agar menggunakan cara yang halus, tidak keras dan kasar, mengandung contoh dan teladan yang baik untuk ditiru penerima informasi,

²⁹ Agus s ofyandi kahfi, *Informasi Dalam Prespektif Islam*, (Blitar:UNISBA, 2006), Jurnal SK No. 56/DIKTI/Kep/2005. Vol.7.No.2, hal.326-327

serta mengandung nilai bijaksana yang sarat dengan sentuhan kelembutan
rasa juga sentuhan kesadaran kognitif yang tinggi.

B. Sistem Informasi Akuntansi Pembelian

Pembelian adalah kegiatan pemilihan sumber, pemesanan dan perolehan barang dan jasa sebagai salah satu aktivitas utama operasi bisnis perusahaan. Sistem Informasi Akuntansi Pembelian (SIA Pembelian) merupakan sistem yang dibangun untuk mempermudah pelaksanaan pembelian dengan mengotomatisasi-kan atau mengkomputerisasi keseluruhan maupun beberapa bagian dari proses pembelian tersebut disertai dengan pengendalian atau kontrol atas sistem komputerisasi tersebut.³⁰

a. Fungsi Terkait dalam Sistem Akuntansi Pembelian

Menurut Hall fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi pembelian yaitu sebagai berikut:³¹

1) Fungsi gudang

Bertanggungjawab untuk mengajukan permintaan pembelian sesuai dengan posisi persediaan yang ada digudang.

³⁰ Sulistyono Heripracoyo, *Analisis dan perancangan sistem informasi akuntansi pembelian dan persediaan pada PT. Oliner Indonesia*, (Yogyakarta: SNATI, 2009) Jurnal ISSN: 1907-5022, Hal. B-93

³¹ Hall, *Sistem Informasi 2 Edisi Empat*, (Yogyakarta: Salemba Empat, 2007), hal.240

2) Fungsi Pembelian

Bertanggungjawab untuk memperoleh informasi mengenai harga barang, menentukan pemasok yang dipilih dalam pengadaan barang dan mengeluarkan order pembelian kepada pemasok.

3) Fungsi Penerimaan

Bertanggungjawab melakukan pemeriksaan terhadap jenis, mutu, dan kualitas barang yang diterima dari pemasok guna menentukan barang bisa atau tidak diterima oleh perusahaan.

4) Fungsi Akuntansi

Bertanggungjawab mencatat transaksi pembelian kedalam register bukti kas keluar dan mengarsipkan dokumen bukti kas keluar.

b. Prosedur dalam Sistem Akuntansi Pembelian

Menurut Mulyadi bahwa prosedur dalam membentuk sistem informasi akuntansi pembelian adalah sebagai berikut:³²

- 1) Prosedur Permintaan Pembelian
- 2) Prosedur permintaan dan penawaran harga dan pemilihan pemasok
- 3) Prosedur penerimaan barang
- 4) Prosedur pencatatan utang
- 5) Prosedur distribusi pembelian

³² Mulyadi, *Sistem Akuntansi Jilid 2*, (Jakarta: Salemba Empat, 2008), hal.301

c. Dokumen yang digunakan dalam Sistem Akuntansi Pembelian

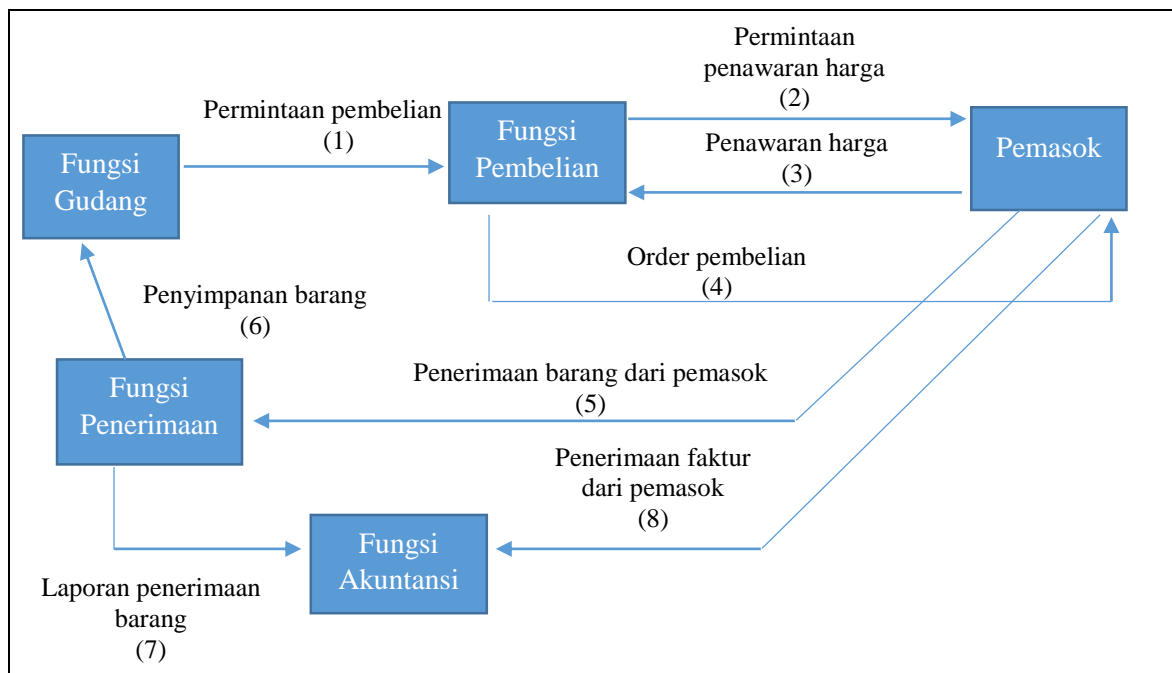
Menurut Mulyadi menyatakan dokumen-dokumen yang digunakan dalam sistem akuntansi pembelian adalah sebagai berikut:

- 1) Surat permintaan pembelian.
- 2) Surat Permintaan Penawaran Harga
- 3) Kas Keluar.

d. Flowchart Prosedur dalam sistem informasi akuntansi pembelian

Gambar 2.1

Flowchart sistem akuntansi pembelian



Sumber: Sistem Akuntansi Edisi 4, Mulyadi.2018³³

³³ Mulyadi, *Sistem Akuntansi Edisi 2*, (Jakarta: Salemba Empat, 2018), hal.245

Keterangan:

Dalam prosedur permintaan pembelian ini fungsi gudang mengajukan permintaan pembelian dalam formulir surat permintaan pembelian kepada fungsi pembelian. Jika barang tidak dapat disimpan digudang, misalnya untuk barang-barang yang langsung dipakai, fungsi yang memakai barang mengajukan permintaan pembelian langsung ke fungsi pembelian dengan menggunakan surat permintaan pembelian.

Sedangkan untuk prosedur permintaan penawaran harga dan pemilihan pemasok ini fungsi pembelian mengirimkan surat permintaan penawaran harga kepada para pemasok untuk memperoleh informasi mengenai harga barang dan berbagai syarat pembelian yang lain.

Prosedur order pembelian ini fungsi pembelian mengirim surat order pembelian kepada pemasok yang dipilih dan memberitahukan kepada unit-unit organisasi lain dalam perusahaan (misalnya fungsi penerimaan, fungsi yang meminta barang, dan fungsi pencatatan utang) mengenai order pembelian yang sudah dikeluarkan oleh perusahaan.

Prosedur penerimaan barang ini fungsi penerimaan melakukan pemeriksaan mengenai jenis, kuantitas, dan mutu barang yang diterima dari pemasok, dan kemudian membuat laporan penerimaan barang untuk menyatakan penerimaan barang dari pemasok tersebut.

Kemudian untuk fungsi akuntansi memeriksa dokumen-dokumen yang terkait dengan pembelian (surat order pembelian, laporan penerimaan

barang, dan faktur dari pemasok) dan menyelenggarakan pencatatan utang atau mengarsipkan dokumen sumber sebagai catatan utang.

C. Sistem Informasi Akuntansi Penjualan

Sistem informasi penjualan adalah suatu sistem informasi yang menjalankan prosedur-prosedur dan metode-metode yang telah dirancang untuk menganalisa, menyebarkan, dan memperoleh serta menghasilkan informasi guna mendukung pengambilan keputusan mengenai penjualan.³⁴

Sistem informasi akuntansi penjualan merupakan sistem yang sangat berpengaruh besar terhadap keberhasilan suatu perusahaan, karena penjualan merupakan sebuah kegiatan bisnis besar yang dilakukan oleh perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar.³⁵

Siklus penjualan adalah satu rangkaian penjualan yang terjadi secara berulang-ulang dan diikuti dengan proses perekaman data dan informasi bisnis. Meskipun jenis perusahaan dan tipe organisasi bisnis saat ini sangat beragam termasuk sektor UMKM, namun fungsi dari siklus penjualan kurang lebih sama, yaitu:

³⁴ Martha Viola. Dkk, *Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dan Persediaan pada PT.XYZ...*, hal.155

³⁵ Dwijanatri dan Mahendra, *Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dan Persediaan di Central Steak and Coffee Boyolali*, (Yogyakarta: UNY,2018), Jurnal Vol VII, No. 1, hal.71

- a. Melayani pertanyaan dan memberikan informasi tentang produk kepada calon pelanggan;
- b. Menerima pesanan dari pelanggan;
- c. Menyiapkan kontrak penjualan ataupun pemesanan penjualan;
- d. Menyiapkan produk baik barang ataupun jasa;
- e. Menyiapkan pengiriman produk;
- f. Menyiapkan faktur penjualan;
- g. Melakukan penagihan piutang;
- h. Menjalankan proses-proses akuntansi³⁶

Sistem penjualan dibagi menjadi dua sistem, yaitu:³⁷

- a. Sistem penjualan tunai

Pada sistem ini, bila pembeli sudah memilih barang yang akan dibeli, pembeli diharuskan membayar ke bagian kas. Oleh karena itu tidak perlu ada prosedur pengiriman barang pada toko penjual. Informasi yang biasa dibutuhkan dalam sistem penjualan tunai, yaitu jumlah penerimaan kas dari penjualan tunai setiap hari dan jumlah kas yang disetorkan ke bank setiap hari.

Prosedur yang membentuk sistem dalam sistem penjualan tunai antara lain:

³⁶ Ardana Cenik, Lukman Hendro. *Sistem Informasi Akuntansi...*, hal.127-128.

³⁷ Dwijanatri dan Mahendra, *Jurnal Perancangan Sistem Informasi...*, hal.155

1) Prosedur order penjualan

Dalam prosedur ini, bagian penjualan menerima order dari pembeli dan membuat faktur penjualan tunai. Setelah pembeli membayar, bagian gudang mengirimkan barang kepada pembeli.

2) Prosedur penerimaan kas

Dalam prosedur ini, bagian kasa menerima pembayaran dari pembeli dan memberikan tanda pembayaran (berupa pita register kas dan cap “Lunas” pada faktur penjualan tunai), kemudian pembeli mengambil barang.

3) Prosedur pembungkusan dan penyerahan barang

Dalam prosedur ini, pengiriman hanya menyerahkan barang kepada pembeli.

4) Prosedur pencatatan penjualan tunai

Dalam prosedur ini, bagian akuntansi melakukan pencatatan transaksi penjualan tunai.

b. Sistem penjualan kredit

Pada umumnya, sistem penjualan kredit terdiri dari prosedur pesanan penjualan, prosedur persetujuan kredit, prosedur pengiriman barang, prosedur pembuatan faktur dan prosedur akuntansi penjualan kredit. Prosedur pesanan penjualan informasi yang dibutuhkan meliputi pesanan yang belum dapat dipenuhi dan kesanggupan mengirim barang di waktu tertentu.

- c. Terdapat ayat al-Qur'an yang menjelaskan soal penjualan dan pembelian pada surat An-Nisa ayat 29

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ

تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا - ٢٩

*Terjemahan: “Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu”.*³⁸

Maksud dari ayat diatas yaitu, pertama ayat ini melarang mengambil harta orang lain dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dengan perniagaan yang berlaku atas dasar kerelaan bersama. Kedua, arti dari suka sama suka yang dimaksud adalah dengan keridhoan dan persetujuan kedua belah pihak dalam transaksi jual beli yang dilaksanakan.

- d. Terdapat hadits yang menjelaskan soal penjualan dan pembelian

Menurut HR.Muslim penjualan dan pembelian itu, Janganlah kamu saling dengki dan iri dan jangan pula mengungkit keburukan orang lain.

³⁸ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan Raihan, (Bandung: Penerbit Mawah, 2009), Hal. 83

Jangan saling benci dan jangan saling bermusuhan serta jangan saling menawar lebih tinggi atas penawaran yang lain. Jadilah hamba-hamba Allah yang bersaudara. Seorang muslim adalah saudara muslim lainnya dengan tidak menzaliminya, tidak mengecewakannya, tidak membohonginya dan tidak merendahkannya. Letak taqwa ada di sini (Nabi menunjuk ke dada beliau sampai diulang tiga kali). Seorang patut dinilai buruk bila merendahkan saudaranya yang muslim. Seorang muslim haram menumpahkan darah, merampas harta, dan menodai kehormatan muslim lainnya.³⁹

Menurut HR. Attirmidzi dan Ibnu Majah Pedagang yang jujur amanatnya kelak di hari kiamat bersama-sama para nabi, shidiqin dan para shuhada.

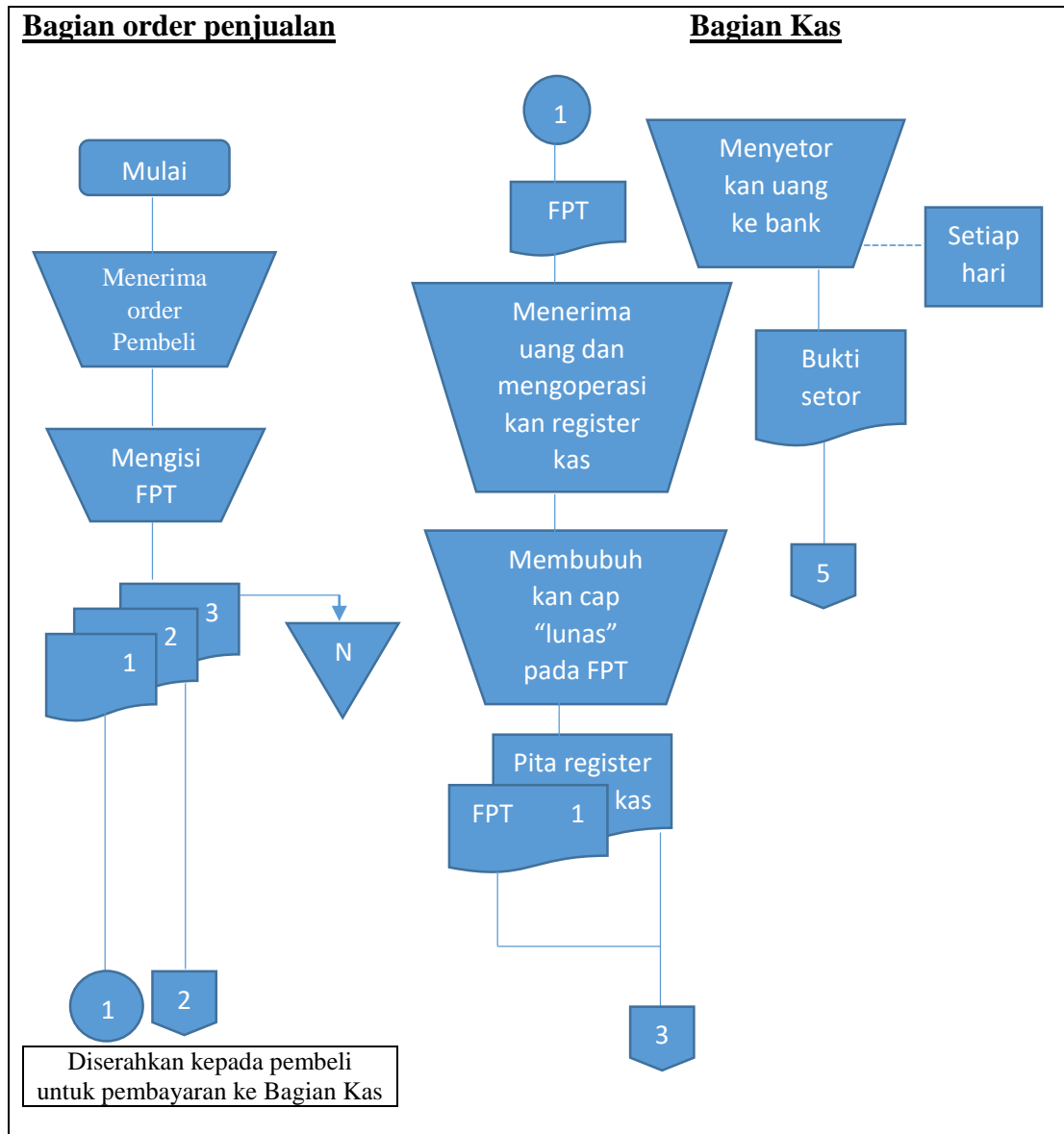
Menurut HR. Ibnu Majah Barangsiapa menjual buah-buahan lalu buah-buahan itu rusak (busuk) maka dilarang menerima uang penjualannya.

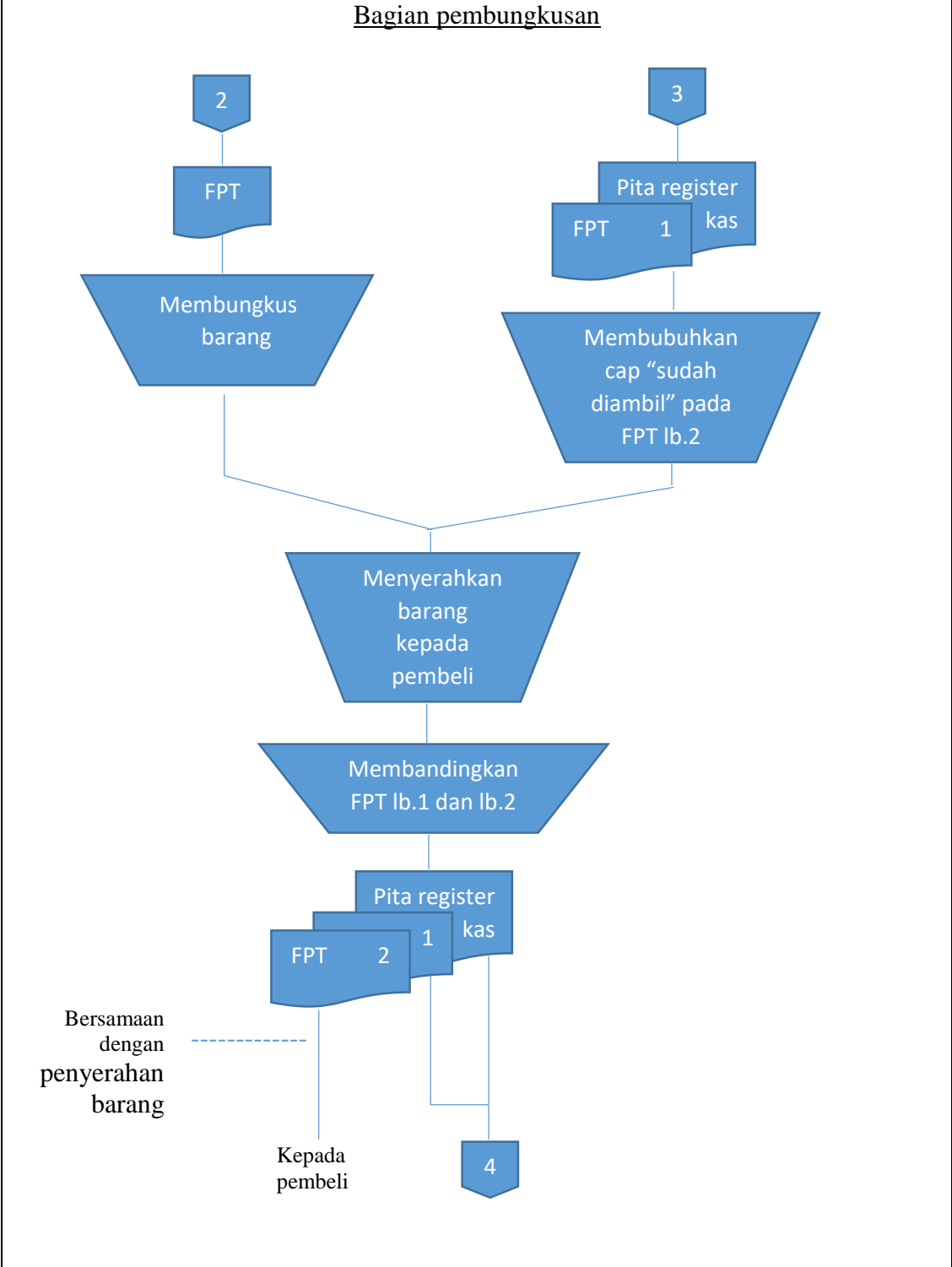
³⁹ <https://www.bprsbmp.com/2013/03/kumpulan-hadits-yang-berkaitan-dengan.html> diakses pada tanggal 25 April 2020

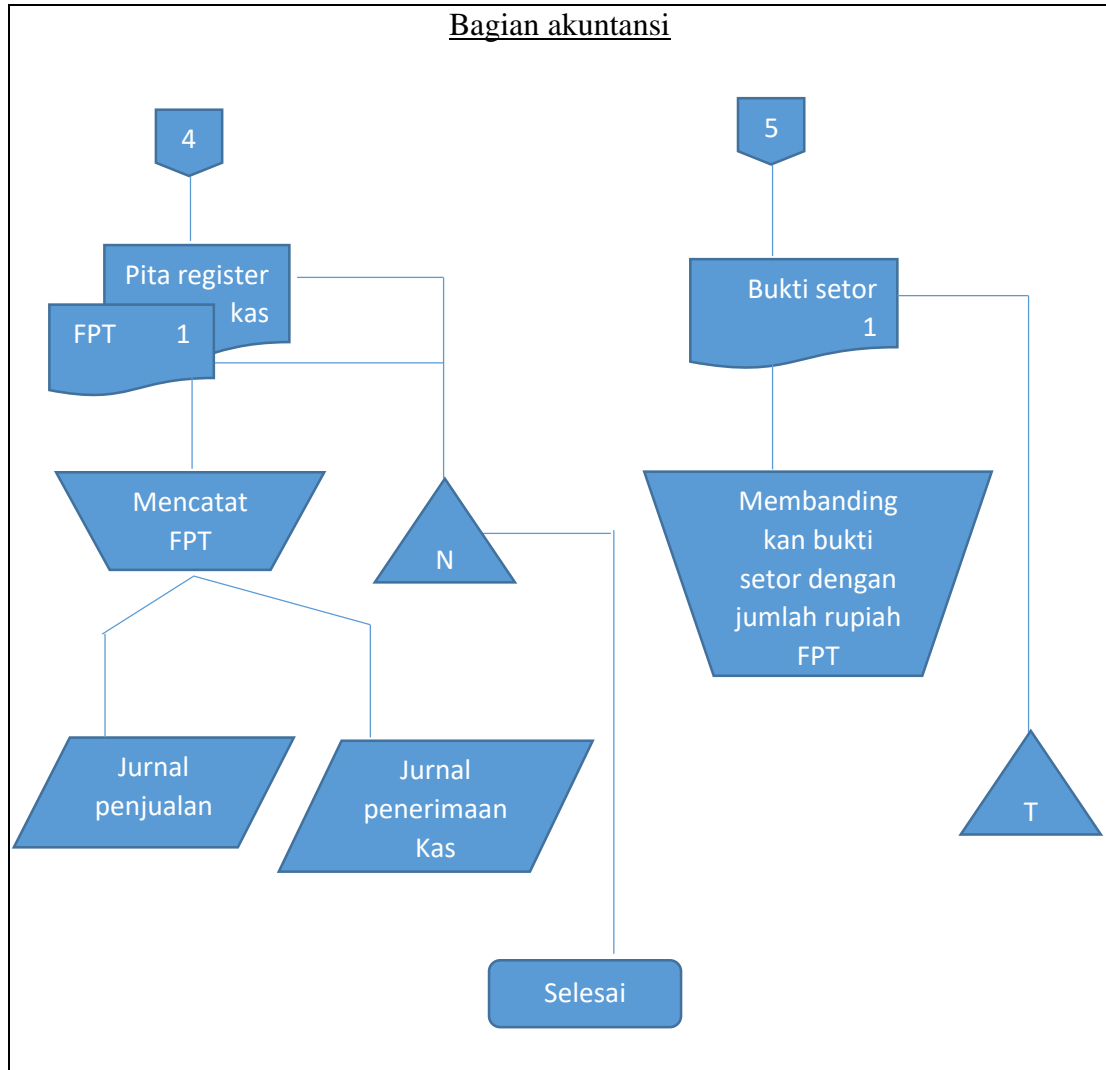
e. Flowchart prosedur sistem akuntansi penjualan tunai

Gambar 2.2

Flowchart Sistem akuntansi penjualan tunai







Sumber: Sistem Akuntansi Edisi 4, Mulyadi.2018⁴⁰

Keterangan:

Berdasarkan gambar diatas terdapat sebuah sistem penjualan tunai yang terdiri dari 4 prosedur yaitu: prosedur order penjualan, prosedur

⁴⁰ Ibid, hal.7

penerimaan kas, prosedur penyerahan barang, dan prosedur pencatatan penjualan.

Prosedur order penjualan digunakan untuk melayani pembeli yang akan membeli barang. Prosedur ini dilaksanakan oleh bagian penjualan dengan mengisi faktur penjualan tunai dengan informasi antara lain nama barang, kuantitas, harga satuan, dan total harga. Faktur penjualan tunai ini dibuat oleh bagian penjualan sebanyak 3 lembar, lembar ke-1 diserahkan kepada pembeli untuk kepentingan pembayaran. Lembar ke-2 diserahkan kepada bagian pembungkusan. Lembar ke-3 ditinggal sebagai arsip bagian penjualan.

Prosedur penerimaan kas digunakan untuk melayani pembeli yang membayar sesuai dengan faktur penjualan tunai. Prosedur ini dilaksanakan oleh bagian kas dengan alat bantu register kas (*cash register*) yang menghasilkan pita register kas. Bagian kas menerima faktur penjualan tunai lembar ke-1 dan uang tunai dari pembeli. Setelah uang diterima sesuai dengan jumlah yang tercantum dalam faktur penjualan tunai, bagian kas membubuhkan cap “lunas” pada faktur tersebut dan menyerahkan faktur tersebut dilampiri dengan pita register kas (*cash register tape*) kepada pembeli.

Bagian pembungkusan digunakan untuk membandingkan faktur penjualan tunai (yang telah dibubuhi cap lunas oleh bagian kas dan dilampiri dengan pita register kas) yang diterima dari pembeli dengan

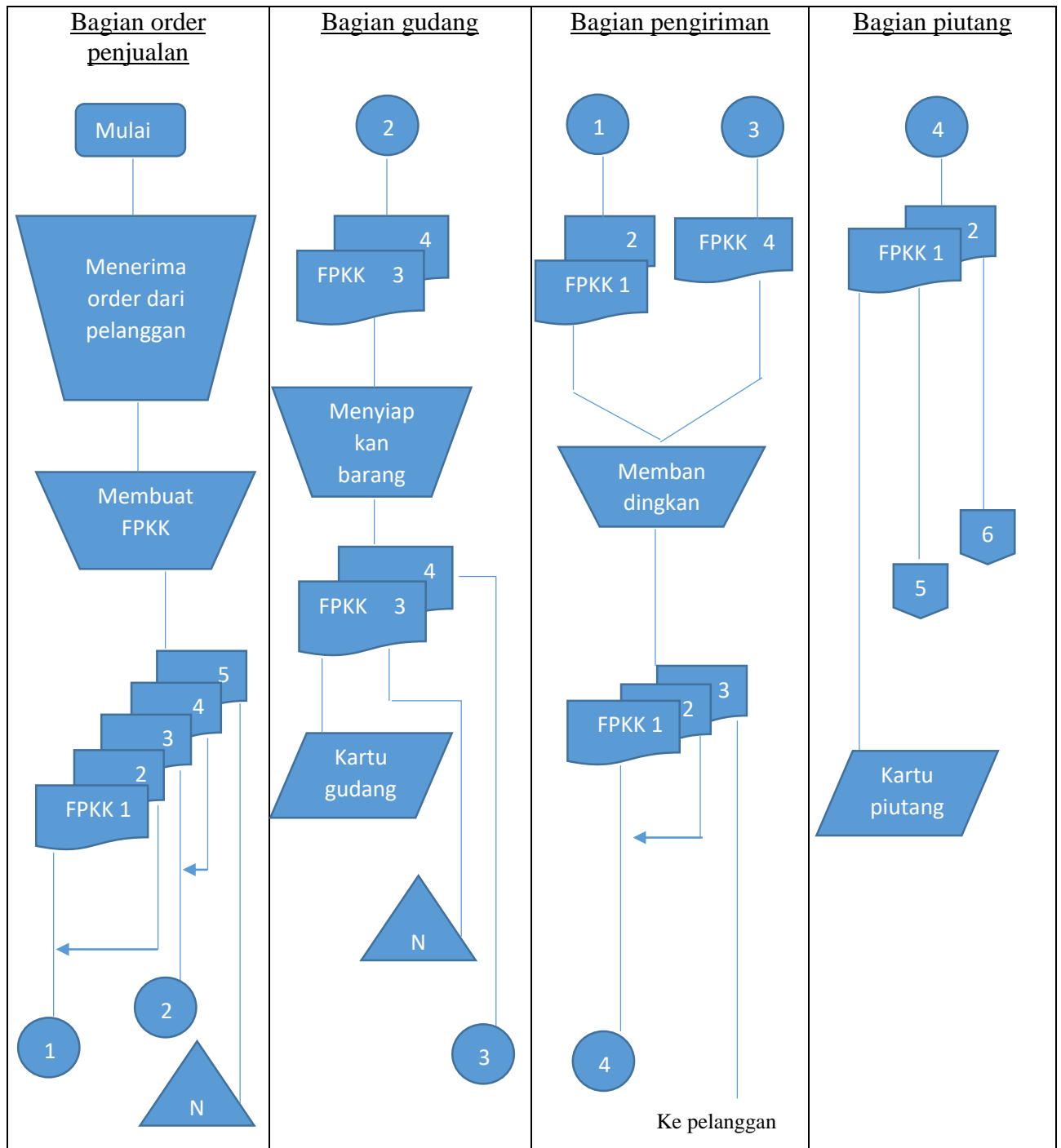
faktur penjualan tunai yang diterima dari bagian penjualan bersama dengan buku yang dipilih oleh pembeli. Bagian pembungkusan membubuhkan cap "sudah diambil" pada faktur penjualan tunai lembar ke-1 dan lembar ke-2. Kemudian menyerahkan barang yang dibeli dan faktur penjualan tunai lembar ke-2 kepada pembeli. Bagian pembungkusan kemudian menyerahkan faktur penjualan tunai lembar ke-1 beserta pita register kas kepada bagian akuntansi.

Prosedur pencatatan penjualan digunakan untuk mencatat transaksi penjualan kedalam buku jurnal penjualan. Prosedur ini dilaksanakan oleh bagian akuntansi dengan cara mencatat faktur penjualan tunai lembar ke-1 yang diterima dari bagian pembungkusan kedalam buku jurnal penjualan. Prosedur pencatatan penerimaan kas dari penjualan tunai digunakan untuk mencatat transaksi penerimaan kas kedalam buku jurnal penerimaan kas. Prosedur ini dilaksanakan oleh bagian akuntansi dengan cara mencatat buku setor yang diterima dari bagian kas kedalam buku jurnal penerimaan kas.

- f. Flowchart prosedur sistem akuntansi penjualan kredit

Gambar 2.3

Flowchart sistem akuntansi penjualan kredit



Sumber: Sistem Akuntansi Edisi 4, Mulyadi.2018

Keterangan:

Fungsi penjualan, dalam transaksi penjualan kredit, fungsi ini bertanggungjawab untuk menerima surat order dari pembeli, mengedit order dari pelanggan untuk menambahkan informasi yang belum ada pada surat order tersebut. Menentukan tanggal pengiriman dan kapan barang akan dikirimkan, serta mengisi surat order pengiriman. Fungsi ini bertanggungjawab untuk membuat “back order” pada saat diketahui jumlah persediaan tidak cukup untuk memenuhi order dari pelanggan.

Fungsi gudang, dalam transaksi penjualan kredit, fungsi ini bertanggungjawab untuk menyipkan barang dan menyiapkan barang yang dipesan oleh pelanggan,serta menyerahkan barang ke fungsi pengiriman .

Fungsi pengiriman, dalam transaksis penjualan kredit, fungsi ini bertanggungjawab untuk menyerahkan barang atas dasar surat order pengiriman yang diterimanya dari fungsi penjualan. Fungsi ini bertanggungjawab untuk menjamin bahwa tidak ada barang yang keluar dari perusahaan tanpa adanya otorisasi dari yang berwenang. Otorisasi ini dapat berupa surat order pengiriman yang telah ditandatangani oleh fungsi penjualan.

Fungsi piutang/fungsi skuntansi, dalam transaksi penjualan kredit fungsi ini bertanggungjawab untuk mencatat piutang yang timbul dari

transaksi penjualan kredit dan membuat serta mengirimkan pernyataan piutang kepada para debitur, serta membuat laporan penjualan, serta membuat laporan penjualan.

D. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian terdahulu dijadikan sebagai tolak ukur dan acuan untuk menyelesaikan penelitian ini, penelitian terdahulu membantu peneliti untuk menentukan langkah-langkah yang sistematis untuk penyusunan penelitian baik dari segi teori maupun konseptual. Diantara penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

Penelitian menurut Ilmi⁴¹, bertujuan untuk membuat sebuah rancangan sistem informasi akuntansi pada CV. Agung Mulia Raya Sidoarjo. Metode yang digunakan pendekatan deskriptif kualitatif, untuk menggambarkan secara sistematis tentang fokus penelitian yang meliputi sistem informasi akuntansi pembelian dan penjualan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi yang dimiliki oleh CV. Agung Mulia Raya Sidoarjo cukup baik, akan tetapi masih terdapat beberapa kelemahan dalam pelaksanaan sistem informasi akuntansi penjualan dan pembelian yang berjalan seperti kurangnya

⁴¹ Nadia Khanshakhul Ilmi, *Skripsi perancangan sistem informasi akuntansi pembelian dan penjualan (Studi pada UD Agung Mulya Raya Sidoarjo)*, (Malang: UIN Malang, 2016).

pengawasan dan sering terjadi overlap di beberapa bagian. Sehingga untuk memperbaiki aktifitas operasional perusahaan merancang sistem informasi akuntansi pembelian dan penjualan. Persamaan dari penelitian ini adalah objek penelitian yang ada pada sistem informasi akuntansi penjualan dan pembelian. Perbedaan dari penelitian ini terletak pada perancangan sistemnya, dimana dalam merancang sebuah sistem lebih luas karena perusahaannya juga sudah cukup besar dan berdiri sejak lama otomatis membutuhkan sistem informasi yang lebih memadai sedangkan peneliti menggunakan sistem informasi yang sederhana karena melihat usahanya yang masih kecil, untuk itu sistem yang sederhana dan mudah dipahami yang bisa digunakan oleh perusahaannya.

Penelitian menurut Heripracoyo⁴², bertujuan untuk membuat sebuah analisis dan rancangan sistem informasi akuntansi pada PT Oliser Indonesia. Metode yang digunakan dengan pendekatan OOAD, analisis yang dilakukan dengan pengamatan proses bisnis dan pengumpulan data perusahaan dan mengusulkan solusi untuk mengatasi permasalahan. Hasil penelitian ini menunjukkan dalam perancangan sistem yang dibuat suatu alur kerja komputersasi yang telah melalui proses perancangan komponen model, komponen fungsi dan database serta komponen user interface. Persamaan dari penelitian ini adalah objek penelitian yang ada pada sistem informasi akuntansi

⁴² Heripracoyo Sulisty. *Analisis dan perancangan sistem informasi akuntansi pembelian dan persediaan pada PT. Oliser Indonesia..* (Yogyakarta: SNATI. 2009), Jurnal ISSN: 1907-5022.

pembeliannya. Perbedaan dari penelitian ini terletak pada objek penelitiannya, dimana objek penelitian variabelnya pembelian dan persediaan, sedangkan untuk penelitian penulis menggunakan objek penelitian variabelnya penjualan dan pembelian.

Penelitian menurut Hartono⁴³, bertujuan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan sistem akuntansi penjualan tunai yang sedang berjalan, memperoleh gambaran mengenai sistem akuntansi penjualan tunai yang efektif, mengefisiensikan waktu dalam pelaksanaannya, memperoleh data yang akurat, mengurangi kerugian akibat salah penjumlahan dalam membuat nota penjualan tunai dan memberikan solusi untuk mengatasi kelemahan sistem akuntansi penjualan tunai yang berlangsung. Metode penelitian yang digunakan dengan pendekatan Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara penilitian lapangan (field reseach) dengan cara pengumpulan data primer melalui wawancara kepada pemilik toko dan studi literatur (library research) dengan cara mencari informasi dari catatan maupun sumber-sumber lain yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Hasil penelitian ini menghasilkan pengusulan adanya perubahan sistem akuntansi penjualan tunai dari manual menjadi terkomputerisasi dengan menggunakan aplikasi Microsoft Access.

⁴³ Hartono Wirajaya. 2018. *Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai Pada Toko Satria Ponsel Pekanbaru*. (Riau: STMIK Dharmapala). Jurnal Ilmu Komputer dan Bisnis. Vol. 9. No. 1.

Persamaan dari penelitian ini ada pada objek penelitian variable sistem informasi akuntansi penjualan. Perbedaan dari penelitian ini terletak pada objek penelitian variabelnya, dimana pada penelitian ini menggunakan satu variable, yaitu penjualan tunai sedangkan penulis menggunakan dua variable, yaitu penjualan dan pembelian dan didalam variable penjualannya lebih dijelaskan akan penjualan tunai dan penjualan kredit.

Penelitian menurut Pakista dan nugroho⁴⁴, bertujuan untuk mengetahui sistem informasi akuntansi penjualan dan persediaan yang ada di Central Steak and Coffee dan kemudian merancang sistem informasi akuntansi penjualan dan persediaan yang sesuai untuk Central Steak and Coffee. Metode penelitian yang digunakan adalah metode pengumpulan data terdiri dari: wawancara, pengamatan, dan observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Sistem informasi akuntansi penjualan dan persediaan di Central Steak and Coffee masih menggunakan sistem manual (2) Fungsi yang terkait dalam sistem informasi akuntansi penjualan adalah frontliner, kitchen, bar, kasir, dan akuntansi, sedangkan untuk persediaan adalah fungsi gudang dan akuntansi. (3) Dokumen yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi penjualan adalah nota order dan struck penjualan, dan untuk persediaan adalah nota pembelian. (4) Catatan yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi penjualan adalah

⁴⁴ Dwijanatri Prakasita N dan Mahendra Adhi Nugroho, *Perancangan sistem akuntansi penjualan tunai pada Toko Satria ponsel pekanbaru*, (Yogyakarta:UNY, 2018).

catatan penjualan, sedangkan untuk persediaan adalah kartu stok. (5) Prosedur sistem informasi akuntansi penjualan antara lain pencatatan pesanan, pemrosesan pesanan, penyajian pesanan, penerimaan pembayaran dan pencatatan. Sedangkan untuk persediaan adalah prosedur penjualan dan pembelian (6) Berdasarkan analisis PIECES dapat disimpulkan bahwa sistem lama masih memiliki banyak kelemahan dalam keenam aspek, dan berdasarkan analisis kebutuhan sistem, secara fungsional dan non fungsional, perancangan sistem yang baru diperlukan bagi perusahaan. Berdasarkan hasil analisis kelayakan sistem, sistem ini dinilai layak dari kelima aspek TELOS (7) Pengembangan sistem meliputi: (a) Desain database terdiri dari 9 tabel yang meliputi: Tabel login, user, menu, penjualan, pemasok, pembelian, menu detail dan penyesuaian, (b) desain input yang terdiri dari 9 form yaitu: form login, barang, menu, menu detil, pemasok, pembelian, penjualan, stok awal, dan penyesuaian. (c) Desain output terdiri dari: laporan persediaan, pembelian, dan penjualan (d) Hasil dari implementasi menunjukkan bahwa sistem dapat berjalan dengan lancar dan konversi yang digunakan adalah konversi langsung. Persamaan dari penelitian ini ada pada objek penelitian variable sistem informasi akuntansi penjualan. Perbedaan dari penelitian ini terletak pada objek penelitian variabelnya juga, dimana pada penelitian ini menggunakan dua variable, yaitu penjualan dan persediaan, sedangkan penulis menggunakan variable penjualan dan pembelian.

Penelitian menurut Daroini⁴⁵, bertujuan sebagai berikut: (1) untuk mendeskripsikan tentang penerapan sistem informasi akuntansi pada UD. Cita Rasa, (2) untuk mendeskripsikan tentang penerapan sistem informasi akuntansi pada UD Cita Rasa, (3) Untuk mendeskripsikan efektivitas dan evaluasi dari penerapan sistem informasi akuntansi persediaan dan penjualan pada UD Cita Rasa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian komparasi. Sumber data yang diperoleh yaitu data primer. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitiannya adalah (1) penerapan sistem informasi akuntansi persediaan yang terdapat pada UD Cita Rasa masih sederhana dan bagian-bagian di dalam perusahaan masih ada penumpukan tugas-tugas yang dapat membuat hasil produksi yang dapat mengakibatkan persediaan yang ada nantinya menjadi kurang maksimal, (2) penerapan sistem informasi akuntansi penjualan sudah lebih baik dengan adanya tenaga agen yang dapat menjual sekaligus berinteraksi dengan konsumen luas. (3) pembuatan sistem informasi akuntansi persediaan dan penjualan yang baru dapat dijadikan perusahaan untuk meningkatkan keefektifan dalam menjalankan proses operasional sehari-hari. Persamaan dari penelitian ini ada pada pada objek penelitian variable

⁴⁵ Zakka Syafi' Daroini, *Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan dan Penjualan pada UD. Cita Rasa Kecamatan Panggul, Kabupaten Trenggalek*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2019).

sistem informasi akuntansi penjualan. Perbedaan dari penelitian ini terletak pada objek penelitian variabelnya juga, dimana pada penelitian ini menggunakan dua variable, yaitu penjualan dan persediaan, sedangkan penulis menggunakan variable penjualan dan pembelian.

Penelitian menurut Jannah⁴⁶, bertujuan untuk mendeskripsikan (1) peran sistem informasi akuntansi persediaan di gudang material pada Pabrik Gula Modjopangoong Tulungagung, (2) penerapan sistem informasi akuntansi persediaan di gudang material dalam upaya meningkatkan pengendalian internal pada Pabrik Gula Modjopangoong Tulungagung, (3) kendala-kendala yang dihadapi oleh Pabrik Gula Modjopangoong dalam menerapkan sistem informasi akuntansi persediaan di gudang material, (4) upaya yang dilakukan oleh Pabrik Gula Modjopangoong Tulungagung dalam meningkatkan pengendalian internal pada persediaan di gudang material. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode pendekatan kualitatif diskriptif. Hasil dari penelitian penerapan sistem informasi akuntansi persediaan di gudang material (1) peran sistem informasi akuntansi pesediaan di gudang material sudah baik sesuai dengan teori bahwa peran sistem informasi akuntansi

⁴⁶ Khubatul Jannah, *penerapan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan dalam Upaya Meningkatkan Pengendalian Internal di Gudang Material pada Pabrik Gula Modjopangong Tulungagung*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2019).

sebagai pemroses data, menyimpan dan mengawasi seluruh kinerja pabrik, (2) penerapan sistem informasi akuntansi yang diterapkan oleh pabrik juga sudah baik serta upaya yang dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan dan meningkatkan pengendalian internal melalui kebijakan dan *Standrat Oprasional Perusahaan (SOP)*, (3) kendala yang dihadapi yaitu jika terjadi mesin rusak mendadak maka mesin harus segera mungkin diperbaiki dan barang yang dibutuhkan saat itu juga harus bisa datang ke pabrik, kendala selanjutnya dalam menjalankan *Sistem Application and Product (SAP)* pada pengecekan pemakaian barang yang dilakukan oleh akuntan sebagai bahan penjurnalan pemakaian barang, (4) upaya yang dilakukan untuk menyelesaikan kendala yang pertama yaitu kerusakan mesin secara mendadak sehingga pihak pabrik bekerja keras untuk meminimalisir resiko tersebut melalui penggunaan kebijakan prioritas, upaya selanjutnya untuk menyelesaikan permasalahan yang kedua pihak akuntan dan asisten manajer langsung melakukan laporan ke kantor pusat untuk memperbaiki tampilan *Application and Product (SAP)* agar kinerja akuntan bisa efektif dan efisien. upaya yang dilakukan sudah baik tanpa melanggar *Standrat Oprasional Perusahaan (SOP)* sehingga dapat meningkatkan pengendalian internal. Persamaan dari penelitian ini ada pada objek penelitian variable sistem informasi akutansinya, keduanya sama. Sedangkan, perbedaan dari penelitian ini terletak pada objek penelitian variabelnya menggunakan variable persediaan dan pengendalian internal, sedangkan peneliti menggunakan peneliti variable penjualan dan pembelian.

Penelitian untuk Ferdian⁴⁷, bertujuan untuk mengetahui kebaikan dan kelemahan Sistem Informasi Akuntansi dalam perusahaan tersebut dan memberikan rekomendasi terhadap Sistem Informasi Akuntansi. Metode pada penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara peninjauan langsung ke objek penelitian, yaitu CV. Mitra Tanindo untuk memperoleh data sesuai teknik pengumpulan data. Hasil dari penelitian ini adalah masih terdapat beberapa kelemahan yang ditemukan. Pada struktur organisasi yaitu, terjadinya *overlap* tugas pada bagian administrasi. Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Barang Dagang yaitu, tidak ada dokumen permintaan pembelian barang dagang. Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai yaitu, Bagian transportasi tidak menerima Dokumen Bukti Kas Masuk sehingga tidak dapat dibandingkan dengan Faktur Penjualan Tunai sebelum diserahkan barang kepada pembeli. Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Kredit yaitu, Dokumen Faktur Penjualan Kredit kurang lengkap. Sistem Informasi Akuntansi Penggajian yaitu, Tidak ada Surat Pernyataan Gaji sebagai dokumen penggajian untuk karyawan. Persamaan dari penelitian ini ada pada objek penelitian variable sistem informasi akutansinya, keduanya sama. Sedangkan, perbedaan dari penelitian ini terletak pada objek penelitian variabelnya menggunakan sistem informasi akuntansi, dan peneliti

⁴⁷ Ferdian, *Perancangan Sistem Informasi Akuntansi pada CV. Mitra Tanindo*, (Surakarta:Universitas Sebelas Maret, 2010)

menggunakan variable penelitian sistem informasi akuntansi penjualan dan pembelian.

Penelitian menurut Anggraini⁴⁸, bertujuan untuk (1) Mengetahui sistem informasi akuntansi penjualan tunai yang telah diterapkan oleh Toko Hijau. (2) Merancang sistem informasi akuntansi penjualan tunai terkomputerisasi pada Toko Hijau. Metode yang digunakan yaitu Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Toko Hijau masih menggunakan sistem informasi akuntansi penjualan tunai secara manual. Sistem informasi akuntansi penjualan tunai terkomputerisasi pada Toko Hijau berdasarkan analisis PIECES, sistem baru memberikan manfaat yang lebih besar dibandingkan sistem manual. Berdasarkan analisis kebutuhan, sistem baru dapat memenuhi kebutuhan fungsional maupun non fungsional. Berdasarkan analisis TELOS, sistem layak untuk dikembangkan. Desain sistem permodelan *database* digambarkan melalui ERD, permodelan proses menggunakan DFD, desain interface yang meliputi desain *database* dengan tabel, desain *input* dengan *form*, dan desain *output* dengan laporan. Hasil implementasi menunjukkan sistem berjalan dengan baik dan mampu memenuhi kebutuhan informasi Toko Hijau. Kendala yang dihadapi adalah terjadinya pemadaman listrik. Persamaan dari penelitian

⁴⁸ Marisa Putri Riskianing Anggraini, *Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai Terkomputerisasi pada Toko Hijau Berbah*, (Yogyakarta:UNY, 2018).

ini ada pada objek penelitian variable sistem informasi akuntansi penjualannya dan dalam penelitian ini menggunakan satu variable saja. Sedangkan, perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitian variabelnya menggunakan sistem informasi akuntansi penjualan tunai secara terkomputerisasi, dan peneliti menggunakan variable penelitian sistem informasi akuntansi penjualan dan pembelian.

Penelitian menurut Juniarti⁴⁹, bertujuan untuk 1) mengidentifikasi kebutuhan dalam perancangan sistem informasi akuntansi penjualan pada CV Karya Kita Bersama Surabaya dan, 2) membuat rancangan sistem informasi akuntansi penjualan pada CV Karya Kita Bersama Surabaya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: struktur organisasi yang ada kurang menjamin pengendalian internal yang baik, dokumen yang digunakan masih kurang mencukupi dan masih dibuat secara manual di Microsoft Excel, terdapat prosedur penjualan yang belum dijalankan dengan baik. Peneliti membuat perancangan sistem informasi akuntansi menggunakan *software* Microsoft Access dan Delphi. Perancangan yang dibuat diharapkan dapat membantu karyawan CV Karya Kita Bersama dalam membuat dokumen faktur penjualan dan melakukan pencatatan pembayaran

⁴⁹ Widya Juniarti, *Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan pada CV Karya Kita Bersama*, (Surabaya:UINSA, 2019).

atas piutang dengan baik. Persamaan dari penelitian ini ada pada objek penelitian variable sistem informasi akuntansi penjualannya, dan dalam penelitian ini menggunakan satu variable saja. Sedangkan, perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitian variabelnya, dimana peneliti menggunakan dua variable penelitian yaitu sistem informasi akuntansi penjualan dan pembelian.

Penelitian menurut Arum⁵⁰, bertujuan untuk (1) mengetahui sistem informasi akuntansi penerimaan kas yang digunakan oleh Batik Pramanca. (2) Merancang sistem informasi penerimaan kas berbasis web yang dapat diimplementasikan dan sesuai dengan kebutuhan Batik Pramanca. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian *research and development* dengan subjek penelitian unit usaha Batik Pramanca. Hasil dari penelitian ini adalah informasi mengenai sistem informasi akuntansi penerimaan kas berbasis manual yang digunakan pada Batik Pramanca. Fungsi yang terkait dengan penerimaan kas diantaranya fungsi penjualan, fungsi persediaan, dan fungsi pencatatan. Dalam menjalankan proses bisnis, Batik Pramanca belum memiliki pengendalian internal dan pembagian tugas yang jelas. Dokumen yang digunakan sepanjang proses bisnis berupa nota tunai dan faktur, sementara catatan yang dibuat antara lain adalah catatan penjualan tunai, piutang, dan

⁵⁰ Ambar Puspa Arum, *Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas Berbasis WEB pada Batik Pramanca*, (Yogyakarta: UNY, 2016).

persediaan. Namun hingga saat ini kegiatan pencatatan tidak dilakukan dengan rutin sehingga ketersediaan informasi mengenai catatan tersebut sangat terbatas dan tidak akurat. Berdasarkan pada data tersebut, dibuat perancangan sistem informasi akuntansi penerimaan kas berbasis web dengan metode RAD. Tahap *bussiness modelling* menghasilkan data yang diperlukan untuk perancangan sistem. Tahap *data modelling* menghasilkan tabel data dan keterkaitannya dalam bentuk ERD. Tahap *process modelling* menghasilkan diagram konteks, DFD, diagram proses, dan desain interface program. Tahap *application generation* menghasilkan perubahan disain kedalam bahasa pemrograman. Dan tahap *testing and turnover* menghasilkan proses prima yang siap diimplementasikan. Persamaan dari penelitian ini ada pada objek penelitian variable sistem informasi akutansinya. Sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitian variabelnya, dimana penelitian ini menggunakan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis WEB Pramanca, sedangkan peneliti menggunakan variable penelitian berupa sistem informasi akuntansi penjualan dan pembelian.

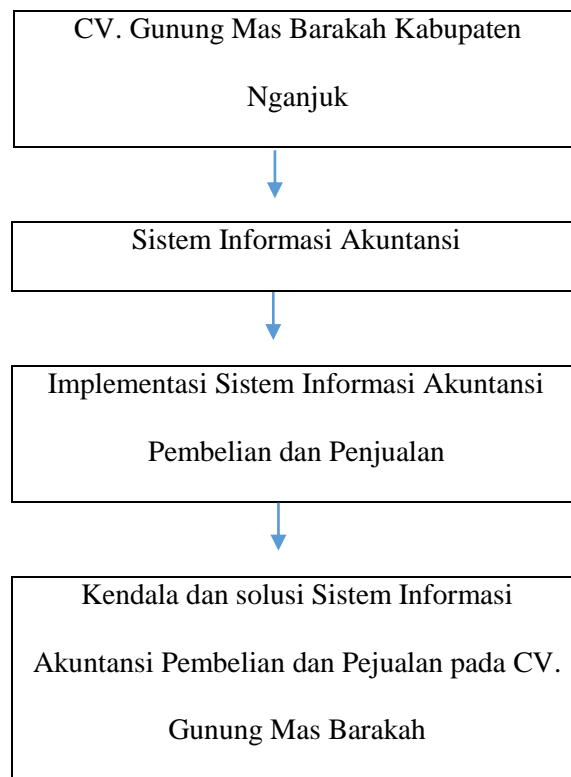
E. Kerangka Konseptual

CV. Gunung Mas Barakah Kabupaten Nganjuk merupakan perusahaan dagang yang akan merancang dan menggunakan sistem informasi akuntansi secara manual dalam kinerja perusahaannya. Sistem Informasi Akuntansi merupakan sistem yang digunakan untuk mengolah data perusahaan salah

satunya data penjualan dan pembelian barang. Penelitian ini juga menjelaskan Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dan Pembelian. Tujuan penelitian ini adalah untuk merancang sebuah Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dan Pembelian di CV. Gunung Mas Barakah Kabupaten Nganjuk. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat digambarkan sebagai berikut.

Gambar 2.4

Kerangka Konseptual



Sumber: hasil oleh peikiran dari peneliti

Setiap perusahaan pasti tidak terlepas dari sistem yang dijalankan oleh usahanya, baik secara manual maupun secara komputerisasi. Sistem ini dapat

mengontrol seluruh aktivitas dari perusahaan dan di setiap bagian-bagian perusahaan terdapat sistem yang mengatur bagian-bagiannya sendiri. Di dalam akuntansi, sistem ini disebut Sistem Informasi Akuntansi (SIA). SIA merupakan elemen yang penting dalam kegiatan usaha secara keseluruhan. Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Pembelian dan Penjualan merupakan salah satu bagian terpenting untuk proses keberlanjutan suatu usaha didalam perusahaan. SIA Penjualan dan Pembelian, apabila dalam pengimplementasiannya baik dan bagus maka tidak menutup kemungkinan perusahaan akan menerapkan kembali sebuah Sistem Informasi Akuntansi Pembelian dan Penjualan. Karena pada dasarnya sebuah sistem yang digunakan harus terstruktur dengan baik dan benar agar mempermudah dalam proses mengerjakannya. Selain itu, Dalam penerapannya SIA juga menggunakan prinsip-prinsip yang detail terhadap pembelian dan penjualan yang diterapkan.